

PERAN SILA PERTAMA PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN NEGARA

Aditiya Bagus Pratama¹, Lusi Rahma Amelia Putri², Vica Mahella Putra Aditya³, Achmad Choirul Abadi Rowahuddin⁴, Day Ramadhani Amir⁵

¹²³⁴⁵ Pendidikan Teknologi Informasi, FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No.46, Bojonegoro

¹e-mail: bagusaditya559@gmail.com

²e-mail: lusir8822@gmail.com

³e-mail: Aditgrek69@gmail.com

⁴e-mail: choirulabadi681@gmail.com

⁵e-mail: day.ramadhani@ikipgribojonegoro.ac.id

(Diterima : 3 Mei 2024 , direvisi : 16 Mei 2024 , disetujui: 30 Mei 2024)

Abstrak

Pancasila adalah dasar bagi negara Indonesia, pancasila memiliki lima sila yang memiliki peran penting untuk mewujudkan kesatuan dan keberagaman bangsa. Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” memiliki peran utama sebagai titik sentral yang bersifat spiritual dalam menyatukan berbagai keyakinan agama yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis literatur yang aktifitas pengumpulan data dilakukan dengan meneliti berbagai literatur ilmiah berupa jurnal - jurnal terdahulu maupun literatur - literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Bangsa Indonesia memiliki banyak keberagaman salah satunya dalam beragama. Dengan kemajemukan ini maka bangsa Indonesia perlu menerapkan nilai - nilai Pancasila, sehingga nilai hidup yang diutamakan adalah saling menghormati dan menghargai dalam keragaman agama di tengah masyarakat. Oleh karena itu, sila pertama Pancasila berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk menjamin kebersamaan, toleransi, dan keharmonisan di antara berbagai bagian masyarakat Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu penulis menemukan bagaimana cara menciptakan sebuah integrasi di tengah banyaknya perbedaan agama di Indonesia.

Kata kunci : Pancasila, Sila pertama, Keharmonisan

Abstract

Pancasila is the basis for the Indonesian state, Pancasila has five precepts that have an important role to realize the unity and diversity of the nation. The first principle which reads "Belief in One God" has a major role as a central point that is spiritual in uniting various religious beliefs in Indonesia. This research uses literature analysis in which data collection activities are carried out by examining various scientific literature in the form of previous journals and literature related to the issues discussed. The Indonesian nation has a lot of diversity, one of which is in religion. With this plurality, the Indonesian nation needs to apply the values of Pancasila, so that the value of life that is prioritized is mutual respect and respect in religious diversity in society. Therefore, the first principle of Pancasila serves as a solid foundation to ensure togetherness, tolerance, and harmony among various parts of Indonesian society. The result of this research is that the author found how to create an integration amidst the many religious differences in Indonesia.

Keywords : Pancasila, First Precept, Harmony

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara dengan wilayahnya yang luas dari sabang hingga merauke hingga timor sampai talaud (Laba, 2024). Maka dari itu Indonesia memiliki keanekaragaman dan keanekaragaman ini mengharuskan masyarakat Indonesia untuk memiliki rasa kebhinekaan. Keanekaragaman sendiri adalah kekayaan masyarakat Indonesia yang membentuk identitas bangsa Indonesia. Adapun pengertian dari kebhinekaan adalah kecenderungan untuk menerima orang-orang dari kelompok yang berbeda dengan cara yang sama tanpa memperhatikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa, atau agama mereka (Tamara, 2023). Sebagai bangsa yang berbhineka tunggal ika, kita harus dapat menanamkan nilai-nilai pancasila untuk menyatukan perbedaan dan membangun kebhinekaan pada semua sila.

Pancasila Menurut Al Firdausy (2024) merupakan ideologi yang menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia dan menjadi landasan negara. Adapun menurut Nurafifah (2021) pancasila adalah jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia menyadari dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pejuang pertama yang dapat dilakukan oleh bangsa mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pancasila landasan negara, jiwa, dan kepribadian bangsa Indonesia, dan pedoman hidup bagi seluruh warga negara Indonesia. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa, setiap orang harus menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi bagian penting dalam proses berlangsungnya kehidupan yang harmonis di Indonesia. Kunci dari hubungan yang baik dan harmonis yaitu harus adanya kesetaraan, keseimbangan dan kepercayaan, tujuan dan nilai-nilai yang dicapai bersama dan dijadikan sebagai tujuan bersama (Soyomukti dalam Manurung, 2022). Pancasila dibuat agar menjadi pedoman untuk bertindak sebagai warga negara Indonesia yang baik. Jika orang mengikuti dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, keharmonisan akan tercipta dalam kehidupan bernegara dan berbangsa (Nurgiansah dalam Tamara, 2023).

Aditiya Bagus Pratama, dkk. Peran Sila Pertama Pancasila Dalam Mewujudkan Keharmonisan Negara

Nilai – nilai dalam Pancasila harus di pelajari sejak dini, karena belajar yang dimulai sejak dini dapat menjadikan kebiasaan yang baik. Maka dari itu pendidikan berperan penting dalam mewujudkan suatu negara yang menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan negara yang damai dan harmonis. Adapun pendidikan menurut Menurut Suhertian dalam Cuhanazriansyah (2023), pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indonesia merupakan negara yang heterogen dalam segi agama (Daulay dalam Aritonang, 2021). Dalam konteks kewarganegaraan, heterogen mengacu pada keberagaman atau perbedaan antara individu atau kelompok di suatu negara berdasarkan faktor-faktor seperti etnis, agama, budaya, bahasa, dan sebagainya. Secara sederhana, suatu negara yang terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki perbedaan-perbedaan tersebut disebut sebagai heterogen (Aritonang, 2021).

Kita telah mengetahui bahwasannya pancasila berisi lima hal, yaitu: 1. Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3. Persatuan indonesia, 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Al Firdausy (2024) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pancasila adalah kesatuan yang saling terkait. sehingga tidak dapat dilakukan secara terpisah dan parsial dalam pengamalan sila-silanya. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, sila pertama dalam Pancasila, menjadi landasan bagi keempat sila lainnya dan merupakan dasar Negara Republik Indonesia karena mencakup sejarah dan kehidupan orang Indonesia yang menggunakan agama sebagai pedoman hidup mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah peran sila pertama pancasila dalam mendukung ataupun membuat negara yang harmonis. Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan bagaimana cara menciptakan sebuah integrasi di tengah banyaknya perbedaan agama di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan adalah melakukan penelitian literatur dengan tujuan untuk mengetahui cara menciptakan sebuah integrasi di tengah banyaknya perbedaan agama di Indonesia. Metode pencarian informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang terkait dengan subjek penelitian dikenal sebagai studi literatur (Habsy dalam Parinata, 2022). Dalam proses ini, peneliti mencari informasi dari buku, jurnal, skripsi, artikel, website dan lain-lain untuk mencari data dan sumber informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini adalah langkah-langkah studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini menurut Prasetyo dalam Parinata (2022) : a) mendefinisikan kajian atau ruang lingkup topik yang akan dibahas, b) menemukan bahan referensi yang relevan dan berkualitas, c) memilih beberapa referensi dan mengelompokkan filenya berdasarkan kebutuhan penelitian, d) membuat matriks sintesis dari artikel yang diperoleh, e) menulis review, f) menyimpulkan, dan membangun kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

1. KETUHANAN YANG MAHA ESA

Al Firdausy (2024) berpendapat bahwa nilai pertama pancasila menunjukkan bahwa Indonesia mengakui Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta, pemilik, pengatur, dan penguasa alam semesta. Mereka juga mengakui Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemegang otoritas tertinggi di alam semesta. Tak jauh beda dengan pendapat tersebut Nurafifah (2021) juga berpendapat bahwa nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa", mengandung nilai penting tentang ketuhanan, agama, keadilan, dan negara. Semuanya diatur oleh aturan agama, jadi cara orang Indonesia berpikir dan bertindak harus didasarkan pada niat Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, sebagai orang yang beriman, kita harus menjalankan sila pertama pancasila dengan menjalankan semua perintah-Nya sesuai kemampuan kita dan menghindari semua larangan-Nya. Indonesia memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk menganut agama dan

menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Sila pertama ini pun mendorong manusia untuk menjalani kehidupan yang selaras, dan seimbang satu sama lain. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia akan merasa saling mengayomi, menghargai, dan menyayangi satu sama lain (Al Firdausy, 2024).

Adapun butir-butir dalam sila pertama pancasila menurut Darmaputra dalam Aritonang (2021) : 1. Percaya dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. 2. Hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda sehingga tercipta kerukunan hidup. 3. Saling menghormati kebebasan dalam menjalankan beribadah kebebasan. 4. Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain.

Menurut Rukiyati dkk dalam Al Firdausy (2024), beberapa nilai tambahan yang terkandung dalam sila pertama Pancasila adalah sebagai berikut: 1. Mengabdikan, memuliakan, dan mengagungkan Tuhan; mematuhi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, 2. Kebebasan warga negara Indonesia untuk beribadah sesuai dengan agama yang dianut oleh negara mereka sendiri; dan 3. Kebebasan Negara Indonesia untuk melarang warganya beragama atau tidak bertuhan (atheis), 4. Sifat Sila Pertama adalah memperbaiki hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan satu sama lain.

Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila tidak hanya terfokus pada hubungan vertikal, tetapi juga mengarahkan pelaksanaannya ke harmonisasi antar pemeluk agama, tanpa menyimpang dari ajaran agama masing-masing (Syarbaini dalam Al Firdausy, 2024).

Sifat Sila Pertama adalah memperbaiki hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan satu sama lain. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila tidak hanya terfokus pada hubungan vertikal, tetapi juga mengarahkan pelaksanaannya ke harmonisasi antar pemeluk agama, tanpa menyimpang dari ajaran agama masing-masing (Syarbaini Al Firdausy, 2024).

2. TANTANGAN DAN HAMBATAN DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN SUATU NEGARA

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita menghadapi tantangan yang beragam dan kompleks, terutama dalam menjaga kerukunan khususnya antar umat beragama. Keberagaman keyakinan dapat menjadi sumber kekayaan budaya, namun seringkali menghadirkan kendala yang harus diatasi untuk mencapai kehidupan beragama yang harmonis.

Berikut ini adalah tantangan-tantangan umum yang sering mempengaruhi hubungan antar umat beragama menurut Barutu (2024):

a. Kesalahpahaman Antar Umat Beragama

Salah satu tantangan terbesar yang sering menghambat tercapainya kerukunan umat beragama adalah kesalahpahaman antar umat beragama. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap keyakinan dan praktik keagamaan masing-masing. Tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan komunikasi terpadu. Penting untuk memberi setiap individu ruang untuk menyampaikan keyakinannya tanpa takut dikritik. Dengan membuka dialog yang jujur dan penuh pengertian, kita bisa saling belajar dan memperdalam pemahaman tentang keberagaman keyakinan.

b. Perbedaan Interpretasi Terhadap Nilai - Nilai Keagamaan

Perbedaan penafsiran nilai-nilai agama juga menjadi tantangan besar, setiap agama mempunyai ajaran dan nilai yang ditafsirkan berbeda-beda oleh pemeluknya. Misalnya, nilai-nilai moral atau etika bisa saja ditafsirkan berbeda-beda oleh kelompok agama. Dalam bahasa sehari-hari, hal ini dapat menimbulkan perbedaan pendapat dan menyulitkan tercapainya pemahaman bersama mengenai nilai-nilai dasar. Untuk mengatasi tantangan ini, kita harus lebih menerima penafsiran yang berbeda dan mendengarkan dengan cermat. Mendiskusikan berbagai pandangan secara terbuka membantu orang memahami bahwa belum tentu ada jawaban yang benar atau salah, namun ada pandangan berbeda yang harus dihormati.

c. Konflik keagamaan

Konflik agama sering kali muncul karena perselisihan dan klaim atas sumber daya atau wilayah dan dapat menimbulkan permasalahan serius dalam kehidupan sehari-hari. Konflik-konflik seperti ini berdampak pada hubungan antar umat beragama dan menyulitkan tercapainya keharmonisan.

Penting untuk dipahami bahwa konflik agama tidak serta merta berarti perbedaan keyakinan berujung pada konflik dan kekerasan. Dalam kehidupan sehari-hari, mendukung dialog konstruktif, membangun saluran komunikasi yang baik, dan menekankan persamaan daripada perbedaan dapat membantu menyelesaikan konflik.

d. Kekurangan sarana dialog antarumat beragama

Kurangnya sumber daya untuk dialog antar agama dapat menjadi sebuah tantangan. Banyak komunitas mungkin tidak memiliki forum atau cara untuk berbicara dan memahami satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan informasi dan pemahaman yang dangkal terhadap keyakinan yang berbeda.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk mempromosikan dan mendukung inisiatif yang mendorong dialog antar komunitas agama. Hal ini dapat mencakup pembentukan kelompok diskusi, kegiatan keagamaan bersama, dan bahkan integrasi pendekatan keberagaman dalam pendidikan formal dan nonformal. Alat-alat ini menyediakan tempat yang aman untuk berbagi ide, menjernihkan kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan positif.

e. Stereotip dan berprasangka

Stereotip dan prasangka dapat menimbulkan tantangan besar dalam mencapai kerukunan umat beragama. Dalam bahasa sehari-hari, kita sering kali dipengaruhi oleh stereotip yang disampaikan melalui media dan pengalaman pribadi. Hal ini dapat menimbulkan kesan yang salah terhadap suatu agama atau kelompok agama tertentu. Untuk mengatasi stereotip dan prasangka, penting untuk secara aktif mencari informasi

yang dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang agama. Selain itu, menciptakan peluang untuk berinteraksi langsung dengan anggota komunitas agama lain dapat membantu menghilangkan stereotip dan membangun hubungan berdasarkan pemahaman yang lebih dalam.

Saat kita mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk diingat bahwa mencapai kerukunan beragama adalah upaya kolektif. Setiap individu mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang inklusif dan saling menghormati. Dengan mendukung dialog terbuka, memahami perbedaan, dan menciptakan ruang kerjasama, kita dapat bergerak menuju kehidupan beragama yang lebih harmonis dan damai.

3. PERAN SILA PERTAMA DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN NEGARA

Salah satu cara untuk menjaga keutuhan negara Indonesia adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika negara Indonesia tidak menanamkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut, akan muncul berbagai masalah yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebagai bangsa Indonesia, kita dapat menjaga keutuhan masyarakat, bangsa, dan negara dengan mempertahankan nilai-nilai Pancasila (Nurafifah, 2021).

Untuk mencegah konflik yang merugikan setiap orang, termasuk negara Indonesia, diterapkan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Nurafifah (2021) berpendapat bahwa jika pancasila tidak memiliki nilai-nilai, maka orang Indonesia tidak akan memiliki cara untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di negara dengan budaya yang beragam ini.

Ada banyak hal yang dapat membuat suatu negara dapat dikatakan tidak harmonis. Salah satu penyebabnya yaitu memiliki banyak perbedaan atau keberagaman. Maka dari itu dibuatlah sila pertama pancasila yang mencakup nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan ketuhanan, agama,

keadilan, dan bangsa Semuanya diatur berdasarkan kaidah agama, sehingga pola pikir dan pola adat masyarakat Indonesia harus berdasarkan pada kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan sila pertama Pancasila adalah menghormati segala perbedaan, terutama perbedaan keyakinan antar masyarakat, mengedepankan keharmonisan hidup antar umat yang berbeda agama dan keyakinan, serta mendorong orang lain untuk menghargai keyakinan atau agama apapun dengan tidak memaksakan dan menjaga sikap saling menguntungkan toleransi antar umat beragama (Gultom dalam Nurafifah, 2021).

Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai arti berbeda namun tetap satu, mencerminkan keragaman dalam kehidupan bangsa dan negara. Keharmonian ini dalam masyarakat Indonesia dapat dicapai hanya jika semua orang berkomitmen untuk menjaganya.

Berikut adalah beberapa cara bagaimana sila pertama ini berkontribusi terhadap integrasi negara menurut Ragam info (2023):

a. Mengakui Keberagaman Agama

Sila pertama menekankan bahwa negara mengakui dan menghormati berbagai agama. Hal ini memberikan landasan bagi kebijakan yang inklusif yang menghormati dan melindungi hak setiap orang untuk beribadah berdasarkan keyakinan agama mereka sendiri. Dengan mengakui hal ini, semua agama diberi tempat yang sama dalam struktur sosial dan hukum negara.

b. Konstitusi dan Kebijakan

Kebebasan beragama dilindungi oleh undang-undang dan peraturan yang dibuat pada sila pertama. Menurut makna Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945, negara telah memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk beragama dan beribadah sesuai dengan keyakinannya. Dengan menjamin bahwa semua kelompok agama merasa aman dan dihargai, kebijakan ini mendukung upaya integrasi.

c. Pendidikan Karakter dan Nilai Moral

Sila pertama mendorong pendidikan karakter dan moral yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang mengajarkan toleransi, dihargai terhadap perbedaan, dan kehidupan bersama yang harmonis. Pendidikan agama yang inklusif mengajarkan generasi muda untuk menghargai keberagaman dan bekerja sama dalam komunitas yang berbeda.

d. Dialog Antaragama

Dengan menggunakan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai landasan, setiap agama dapat berbicara satu sama lain secara terus menerus. Sila pertama dapat digunakan oleh pemerintah dan berbagai organisasi keagamaan sebagai dasar untuk mengurangi ketegangan, mendorong kerjasama dan pemahaman bersama.

e. Sinergi Sosial dan Kemanusiaan

Berbagai upaya kerjasama sosial dan kemanusiaan antar agama diilhami oleh sila pertama. Banyak organisasi keagamaan di Indonesia bekerja sama untuk melakukan hal-hal sosial seperti bantuan bencana, memerangi kemiskinan, dan menyediakan layanan kesehatan. Tidak hanya beban yang ditimbulkan oleh masyarakat dikurangi melalui kerja sama ini, tetapi juga meningkatkan hubungan antar komunitas agama.

f. Perkuat Kebanggaan Nasional

Sila pertama membantu memperkuat identitas nasional yang mengakui keberagaman. Pancasila menegaskan bahwa seluruh warga negara Indonesia adalah bagian dari satu kesatuan yang lebih besar, terlepas dari agama mereka. Identitas ini mendorong solidaritas di tengah-tengah perbedaan.

g. Solusi Konflik

Sila pertama dapat digunakan sebagai dasar untuk mediasi dan penyelesaian konflik berbasis agama. Jika ada ketegangan agama atau konflik, prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa dapat digunakan sebagai referensi untuk mengingatkan semua pihak tentang pentingnya toleransi, kesabaran, dan perdamaian.

Sila pertama membantu mewujudkan masyarakat yang harmonis dan bersatu dalam keberagaman melalui pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman agama, dasar hukum dan kebijakan yang inklusif, pendidikan karakter, dialog antar agama, kerjasama sosial, penguatan identitas nasional, dan penyelesaian konflik.

Adapun contoh penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari menurut Ardhani (2022) : 1. Tertib melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut, 2. Menghormati setiap perbedaan, terutama yang berkaitan dengan keyakinan, 3. Tidak memaksakan suatu keyakinan kepada orang lain, 4. Tidak mengganggu orang lain yang beribadah , 5. Membangun kerukunan dengan orang lain, meskipun tidak satu keyakinan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Indonesia memiliki kebudayaan, agama, dan bahasa yang sangat beragam. Selain menjadi kekuatan dan keindahan tersendiri, keragaman bangsa ini juga menghadirkan tantangan untuk mempertahankan persatuan dan kerukunan. Untuk mengatasi masalah ini, Sila Pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa", sangat penting. Sila-sila ini tidak hanya mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga menjunjung nilai-nilai tinggi seperti saling menghormati, kerjasama, dan toleransi. Melalui pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman agama, dasar hukum dan kebijakan yang inklusif, karakter pendidikan , dialog antar agama, kerjasama sosial, penguatan identitas nasional, dan penyelesaian konflik, sila pertama Pancasila membantu membangun masyarakat yang harmonis dan bersatu dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Firdausy, A. M. S., Mumtazah, N. D., Bramantya, S. A., Fahira, S. N. & Supriyono, S. 2024. Implementasi Sila Pertama Pancasila Dalam Upaya Membangun Generasi Muda Yang Religius. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(1): 1810-1818.
- Aritonang, A. 2021. Pandangan Agama-Agama Terhadap Sila Pertama Pancasila. Pengarah: *Jurnal Teologi Kristen*. 3(1): 56-72.

- Azzahrah, A. A., & Dewi, D. A. 2021. Toleransi Pada Warga Negara Di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 1(6): 173-178.
- Barutu, S. L. S., Symbolon, P. D., Simarmata, E. H., & Nababan, D. 2024. Menelusuri Jejak Damai: Kontribusi Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. 3(2): 664-684.
- Cuhanazriansyah, M. R., & Cahyaningrum, Y. 2023. Peran Media Pembelajaran Berbasis Etno-Steam Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Philosophiamundi*. 1(2).
- Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. 2022. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*. 9(2): 81-92.
- Info, R. 2023. 6 Upaya Harmoni Dalam Keberagaman Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. <https://Kumparan.Com/Ragam-Info/6-Upaya-Harmoni-Dalam-Keberagaman-Kehidupan-Berbangsa-Dan-Bernegara-21divvjy5o7/Full>. Diakses Pada 31 Mei
- Laba, E. B., & Saingo, Y. A. 2024. Menganyam Tali Persaudaraan Dengan Nilai Pancasila Sebagai Upaya Menangkal Ekstrimisme Agama Di Indonesia. *Jurnal Adijaya Multidisplin*. 1(06): 1164-1177.
- Manurung, Y. S., Saragih, H., & Sarjito, A. 2022. Martabat Bangsa Dan Negara Di Atas Segala-Galanya: Tinjauan Aksiologis Filsafat Ilmu Pertahanan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bela Negara. *Jurnal Civic Hukum*. 7(1).
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 1(4): 98-104.
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. 2022. Studi Literatur: Kemampuan Komunikasi Metematis Mahasiswa Pada Materi Integral. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 3(2): 94-99.
- Prambudi, Y. D., & Najicha, F. U. 2022. Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change.” *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 8(2): 45-54.
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Di Era Globalisasi. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(2): 165-176.
- Suparno, S., Purnomo, S., Suseka, S., & Samuel, S. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(2): 153-163.
- Tamara, F., & Susanti, R. 2023. Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keberagaman Untuk Mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*. 2(07): 530-540.
- Yunaldi, A., Sobirin, A., & Mualimin, M. 2021. Satu Dalam Keberagaman: Komunikasi Antar Agama Di Kota Palangkaraya. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*. 5(2): 147-153.